

Inovasi Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Nonformal di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Innovation in Developing Non-Formal Education Learning Models in West Nusa Tenggara Province

¹Tri Wahyuni,²Andita Suwiningsih,³Zulfan Nurhidayati,⁴Haetun Nursesa,

⁵Edwin Hadrin,⁶Mardika Arta Maulan

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 2026-07-10

Revised 2026-08-26

Accepted 2026-08-31

Keywords:

Non Formal Education,
Learning Model, Digital
Technology, Local
Wisdom, Community
Empowerment.

Kata kunci:

Pendidikan Nonformal,
Model Pembelajaran,
Teknologi Digital,
Kearifan Lokal,
Pemberdayaan
Masyarakat.

ABSTRACT

Non-Formal Education (NFE) plays an important role in providing flexible and context-based learning services that respond to community needs. However, the implementation of NFE requires continuous innovation in learning strategies, technology utilization, and the integration of local contexts. This study aims to develop an NFE learning model based on learning diversification, digital technology utilization, and local wisdom at the research site in Masbagik Timur Village, Masbagik District, East Lombok Regency, West Nusa Tenggara. This study employed a qualitative approach involving 12 informants selected through purposive sampling, consisting of 2 NFE program managers, 4 tutors, 5 learners, and 1 community representative. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis, and analyzed using interactive analysis techniques through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the developed model consists of learner-centered learning, project-based learning, problem-based learning, digital learning media utilization, and integration of local potential into learning activities. Tutors and learners responded positively to the model, particularly due to its varied learning approaches and relevance to learners' needs. The implementation was supported by institutional support, tutor involvement, and learner participation, while challenges included limited facilities, unequal digital competencies, and limited implementation duration. The study concludes that the developed model represents a contextual learning framework that requires further evaluation in broader settings.

ABSTRAK

Pendidikan Nonformal (PNF) memainkan peran penting dalam menyediakan layanan pembelajaran yang fleksibel dan berbasis konteks guna menjawab kebutuhan masyarakat. Namun, pelaksanaan PNF menuntut inovasi berkelanjutan dalam strategi pembelajaran, pemanfaatan teknologi, dan integrasi konteks lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran PNF yang berbasis pada diversifikasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, dan kearifan lokal di lokasi penelitian, yaitu Desa Masbagik Timur, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan 12 informan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, terdiri dari 2 pengelola program PNF, 4 tutor, 5 peserta didik, dan 1 perwakilan masyarakat. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis menggunakan teknik

analisis interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang dikembangkan mencakup pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, pemanfaatan media pembelajaran digital, serta integrasi potensi lokal ke dalam kegiatan pembelajaran. Tutor dan peserta didik memberikan respons positif terhadap model ini, terutama karena pendekatan pembelajarannya yang beragam dan relevansinya dengan kebutuhan peserta didik. Implementasi model ini didukung oleh adanya dukungan kelembagaan, keterlibatan tutor, dan partisipasi peserta didik, sementara tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas, kompetensi digital yang tidak merata, dan durasi pelaksanaan yang terbatas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model yang dikembangkan merupakan kerangka pembelajaran kontekstual yang memerlukan evaluasi lebih lanjut dalam lingkup yang lebih luas.

© 2025 The Author(s). Published by Inspirasi Cendikia Karya

Corresponding Author:

Nama Tri Wahyuni, M.Pd

Email triwahyuni@undikma.ac.id

Nama Instansi : Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Menurut Penelitian dari (Literatur et al., 2026) Pendidikan nonformal (PNF) merupakan salah satu jalur pendidikan dalam sistem pendidikan nasional yang berfungsi sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti pendidikan formal. Keberadaan pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam memperluas akses pendidikan bagi masyarakat serta mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sedangkan penelitian dari (Nurhayani & Venkatanathan, 2026) menjelaskan bahwa berbagai program yang diselenggarakan, pendidikan nonformal mampu memberikan layanan pendidikan yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, maupun budaya.

Sedangkan dalam konteks pembangunan daerah, pendidikan nonformal memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi masyarakat, terutama dalam pengembangan keterampilan hidup (life skills), pemberdayaan ekonomi, dan penguatan kapasitas individu. Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) sebagai salah satu daerah yang memiliki keragaman sosial budaya serta potensi sumber daya alam yang melimpah memerlukan layanan pendidikan yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara kontekstual (Almujahidin et al., 2025). Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan nonformal di NTB perlu didukung oleh model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat setempat (Imaniar, 2025).

Sementara itu penelitian dari (Putra et al., 2025) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Sedangkan penelitian dari (Destiana et al., 2025) menunjukkan bahwa Transformasi digital, perkembangan dunia kerja, serta tuntutan kompetensi abad ke-21 mengharuskan lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Pendidikan nonformal tidak hanya dituntut untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital peserta didik agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Meskipun demikian, penelitian dari (Mansyur et al., 2025) implementasi pembelajaran pada berbagai satuan pendidikan nonformal di Provinsi NTB masih menghadapi sejumlah permasalahan. Beberapa kendala yang sering ditemukan meliputi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, rendahnya pemanfaatan teknologi pendidikan, kurangnya inovasi dalam desain pembelajaran, serta belum optimalnya integrasi potensi lokal dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut (Pazira et al., 2026) menunjukkan bahwa Kondisi tersebut berpotensi menghambat efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Adapun penelitian dari (Imaniar, 2025) menunjukkan bahwa upaya inovasi dalam pengembangan model pembelajaran menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan nonformal. Model pembelajaran yang inovatif perlu dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik, karakteristik lingkungan belajar, serta perkembangan teknologi yang ada. Selain itu, (Fatimah &

Apriyono, 2024) juga menjelaskan bahwa model pembelajaran juga harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, partisipatif, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah sehingga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain itu, (Syifa, 2024) juga menjelaskan bahwa pengembangan model pembelajaran PNFdi Provinsi NTB juga perlu mempertimbangkan potensi dan kearifan lokal yang dimiliki daerah. Integrasi nilai-nilai budaya, potensi ekonomi lokal, serta kebutuhan masyarakat ke dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan relevansi program pendidikan dengan kehidupan peserta didik. Dengan demikian, pendidikan nonformal tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat yang berkontribusi terhadap pembangunan daerah secara berkelanjutan (Literatur et al., 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, inovasi pengembangan model pembelajaran PNFdi Provinsi NTB merupakan suatu kebutuhan yang mendesak dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan nonformal. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat NTB. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan pendidikan nonformal, serta menjadi rujukan bagi para pengelola, pendidik, dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Provinsi NTB.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai inovasi pengembangan model pembelajaran Pendidikan Nonformal (PNF). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pandangan, dan praktik para pelaku pendidikan secara lebih komprehensif dalam konteks alami. Fokus penelitian diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk inovasi pembelajaran, proses pengembangan model, respons pengguna, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran PNF.

Penelitian dilaksanakan di Desa Masbagik Timur, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat pada tanggal 24–29 April 2026. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki kegiatan pendidikan nonformal yang aktif dan relevan dengan fokus penelitian, khususnya dalam pengembangan pembelajaran berbasis kebutuhan masyarakat.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria bahwa informan memiliki keterlibatan langsung, pengalaman, serta pengetahuan yang relevan terhadap penyelenggaraan pendidikan nonformal dan proses pembelajaran yang dikembangkan. Informan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang yang terdiri atas 2 orang pengelola program pendidikan nonformal, 4 orang tutor, 5 orang peserta didik/warga belajar, dan 1 orang tokoh masyarakat.

Pengelola program dipilih karena memiliki peran dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan terkait pelaksanaan program pendidikan nonformal. Tutor dipilih karena terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan pembelajaran. Peserta didik/warga belajar dipilih sebagai penerima layanan pembelajaran untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, kebutuhan, dan respons terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Sementara itu, tokoh masyarakat dipilih karena memiliki pemahaman terhadap kondisi sosial dan karakteristik masyarakat sekitar lokasi penelitian.

Jumlah informan tersebut dianggap telah mencukupi karena proses pengumpulan data menunjukkan adanya pola informasi yang berulang antar informan dan tidak ditemukan informasi baru yang signifikan terkait fokus penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh dinilai telah mampu memberikan gambaran yang memadai mengenai kebutuhan pembelajaran, proses pengembangan model, respons pengguna, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran PNF pada lokasi penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan informan mengenai inovasi pembelajaran PNF. Observasi dilakukan untuk memperoleh

gambaran langsung mengenai proses pembelajaran dan implementasi model yang dikembangkan. Studi dokumentasi digunakan sebagai data pendukung melalui berbagai dokumen, laporan kegiatan, serta arsip yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan nonformal.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta melakukan konfirmasi kembali kepada informan untuk memastikan kesesuaian informasi yang diperoleh.

3. HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil penelitian mengenai inovasi pengembangan model pembelajaran Pendidikan Nonformal (PNF) di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menunjukkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran pada berbagai lembaga PNF masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta belum optimalnya kompetensi tutor dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif. Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan masih didominasi oleh metode konvensional sehingga kurang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang beragam dan perkembangan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan asesmen kebutuhan, ditemukan bahwa peserta didik membutuhkan model pembelajaran yang lebih fleksibel, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan hidup (life skills). Di sisi lain, tutor dan pengelola PNF mengharapkan adanya model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi digital serta memanfaatkan potensi dan kearifan lokal yang dimiliki Provinsi NTB, seperti sektor pariwisata, pertanian, perikanan, dan kewirausahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran yang kontekstual dan adaptif menjadi kebutuhan yang mendesak dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan nonformal.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, penelitian ini mengembangkan model pembelajaran PNF berbasis diversifikasi dan kearifan lokal yang menekankan pada pembelajaran berpusat pada peserta didik (student-centered learning), pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), serta pemanfaatan media dan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Model ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan kondisi nyata di lingkungan masyarakat.

Hasil implementasi model menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama, serta mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kompetensi tutor dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif juga mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi model pembelajaran tidak hanya berdampak pada peserta didik, tetapi juga meningkatkan kapasitas pendidik dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pengembangan model pembelajaran PNF di Provinsi NTB mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, memperkuat keterampilan hidup peserta didik, serta mendukung pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal. Oleh karena itu, model pembelajaran yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai alternatif dan rujukan bagi lembaga pendidikan

nonformal dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan berkelanjutan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

3.1 Hasil Tahap Persiapan dan Koordinasi dari inovasi pengembangan model pembelajaran PNF provinsi NTB

Tahap persiapan dan koordinasi merupakan langkah awal dalam pelaksanaan program inovasi pengembangan model pembelajaran Pendidikan Nonformal (PNF) di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi awal terhadap permasalahan dan kebutuhan pembelajaran pada lembaga PNF melalui studi pendahuluan dan pengumpulan data awal. Kegiatan persiapan meliputi penyusunan rancangan program, penentuan tujuan dan sasaran kegiatan, penyusunan instrumen penelitian, penyediaan sumber daya yang diperlukan, serta penyusunan jadwal pelaksanaan program.

Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan berbagai pihak yang berkepentingan, seperti Dinas Pendidikan Provinsi NTB, pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), tutor, dan tokoh masyarakat. Koordinasi ini bertujuan untuk memperoleh dukungan, menyamakan persepsi mengenai tujuan program, serta menyusun mekanisme pelaksanaan kegiatan secara kolaboratif. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan pengurusan perizinan, penetapan lokasi penelitian, serta penentuan peserta yang akan terlibat dalam program pengembangan model pembelajaran. Melalui tahap persiapan dan koordinasi yang sistematis dan terencana, diharapkan pelaksanaan inovasi pengembangan model pembelajaran PNF di Provinsi NTB dapat berjalan secara efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta karakteristik lembaga pendidikan nonformal di daerah tersebut.

3.2 Hasil Pelatihan dan Kontemporer dari pengembangan model pembelajaran PNF di provinsi NTB

Tahap pelatihan dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi tutor dan pengelola Pendidikan Nonformal (PNF) dalam memahami dan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan kontemporer. Kegiatan pelatihan meliputi pemberian materi mengenai konsep pembelajaran abad ke-21, pembelajaran berpusat pada peserta didik (student-centered learning), pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta juga diberikan pelatihan mengenai pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan potensi lokal Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).

Setelah pelatihan, dilakukan implementasi model pembelajaran kontemporer pada lembaga PNF yang menjadi lokasi penelitian. Pada tahap ini, tutor menerapkan berbagai strategi pembelajaran inovatif yang telah dipelajari, seperti penggunaan media digital, pembelajaran kolaboratif, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Pelaksanaan kegiatan didampingi oleh tim peneliti melalui monitoring dan evaluasi secara berkala guna memastikan bahwa model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif.

Melalui pelatihan dan implementasi model pembelajaran kontemporer ini, diharapkan kompetensi tutor dalam mengelola pembelajaran semakin meningkat, partisipasi peserta didik menjadi lebih aktif, serta tercipta proses pembelajaran yang relevan, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

3.2.1 Hasil Pelatihan Diversifikasi dari pengembangan model pembelajaran PNF di provinsi NTB

Tahap pelatihan diversifikasi dalam pengembangan model pembelajaran Pendidikan Nonformal (PNF) di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) bertujuan untuk meningkatkan kapasitas tutor dan pengelola PNF dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran

yang beragam, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pelatihan ini difokuskan pada pengembangan kompetensi pendidik dalam mengintegrasikan berbagai pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di lembaga PNF.

Kegiatan pelatihan meliputi pemberian materi mengenai konsep diversifikasi pembelajaran, pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning), serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta pelatihan juga dibekali kemampuan untuk mengembangkan bahan ajar yang mengintegrasikan potensi dan kearifan lokal Provinsi NTB, seperti sektor pariwisata, pertanian, perikanan, dan kewirausahaan.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, lokakarya (workshop), simulasi, dan praktik penyusunan perangkat pembelajaran. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk merancang model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik lembaga PNF masing-masing serta melakukan praktik penerapan model tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

Melalui pelatihan diversifikasi ini, diharapkan tutor dan pengelola PNF memiliki kemampuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih kreatif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dengan demikian, pengembangan model pembelajaran PNF di Provinsi NTB diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan nonformal serta mendukung pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

3.2.2 Dampak Sosial dan Budaya Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Nonformal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada lokasi penelitian, pengembangan model pembelajaran Pendidikan Nonformal (PNF) menunjukkan adanya perubahan pada pola interaksi pembelajaran antara tutor, peserta didik, dan lingkungan masyarakat sekitar. Model pembelajaran yang dikembangkan melalui pendekatan partisipatif, pemanfaatan teknologi digital, dan integrasi potensi lokal mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih kontekstual serta memberikan ruang lebih besar bagi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan belajar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa aspek sosial dari penerapan model terlihat melalui meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok, kegiatan praktik, dan penyelesaian tugas berbasis proyek. Proses pembelajaran yang bersifat kolaboratif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi pengalaman, bekerja sama, dan mengembangkan kemampuan komunikasi. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif pada pendidikan nonformal dapat memperkuat partisipasi sosial dan membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi masyarakat (Rahmawati et al., 2023).

Selain aspek sosial, model pembelajaran yang dikembangkan juga mengakomodasi unsur budaya lokal sebagai bagian dari proses pembelajaran. Integrasi potensi lokal seperti keterampilan masyarakat, budaya daerah, dan sumber daya lingkungan sekitar menjadikan materi pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan peserta didik. Pendekatan berbasis konteks lokal diketahui mampu meningkatkan keterhubungan antara pengalaman belajar dengan realitas sosial masyarakat sehingga pendidikan nonformal tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penguatan identitas dan nilai budaya lokal (Sari & Kurniawan, 2022).

Namun demikian, temuan penelitian ini tidak menunjukkan bahwa model yang dikembangkan telah memberikan dampak jangka panjang terhadap perubahan sosial

masyarakat secara luas. Hasil penelitian lebih menunjukkan adanya indikasi bahwa model pembelajaran yang dikembangkan memiliki potensi untuk mendukung interaksi sosial dan penguatan pembelajaran berbasis budaya pada lokasi penelitian.

3.2.3 Respons Peserta Didik dan Tutor terhadap Pengembangan Model Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor dan peserta didik memberikan respons positif terhadap model pembelajaran yang dikembangkan. Berdasarkan hasil wawancara, tutor menilai bahwa penggunaan variasi metode pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), memberikan alternatif dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Bagi peserta didik, model pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman nyata dan konteks kehidupan sehari-hari dianggap lebih mudah dipahami dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian materi. Peserta didik menunjukkan keterlibatan lebih aktif dalam kegiatan diskusi, praktik, dan penyelesaian tugas kelompok.

Temuan tersebut memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan konteks lokal dalam pendidikan masyarakat dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik karena materi pembelajaran memiliki keterkaitan langsung dengan kebutuhan kehidupan mereka.

Meskipun demikian, respons positif dari peserta didik dan tutor dalam penelitian ini masih berada pada tahap penerimaan dan pengalaman awal terhadap model pembelajaran. Oleh karena itu, efektivitas model dalam meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif masih memerlukan penelitian lanjutan dengan desain evaluasi yang lebih kuat.

3.2.4 Penguatan Kelompok Masyarakat melalui Model Pembelajaran PNF

Pengembangan model pembelajaran PNF pada lokasi penelitian juga menunjukkan pentingnya keterlibatan kelompok masyarakat dalam mendukung keberlanjutan program pembelajaran. Penguatan kelompok masyarakat dilakukan melalui komunikasi, diskusi, serta keterlibatan berbagai pihak yang memiliki hubungan dengan kegiatan pendidikan nonformal.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat berperan dalam memberikan dukungan sosial terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pihak yang memberikan masukan terkait kebutuhan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lokal.

Pendekatan partisipatif tersebut sesuai dengan konsep pendidikan masyarakat yang menempatkan komunitas sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Menurut Widiastuti et al. (2023), keberhasilan pendidikan nonformal sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga pendidikan dalam membangun hubungan kolaboratif dengan masyarakat karena pembelajaran berlangsung dalam konteks sosial yang nyata.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan kelompok masyarakat menjadi salah satu komponen penting dalam pengembangan model pembelajaran PNF, meskipun keberlanjutan hubungan tersebut masih memerlukan pengamatan dalam periode yang lebih panjang.

3.2.5 Pelestarian Budaya melalui Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran

Salah satu karakteristik utama model pembelajaran yang dikembangkan adalah integrasi unsur kearifan lokal dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan konteks budaya lokal membantu tutor dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan lingkungan peserta didik.

Integrasi budaya dilakukan melalui pengenalan nilai sosial masyarakat, potensi lokal, serta aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sekitar. Pendekatan tersebut menjadikan pembelajaran lebih kontekstual karena peserta didik tidak hanya mempelajari

konsep secara teoritis, tetapi juga memahami keterkaitannya dengan lingkungan sosial dan budaya mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian dalam bidang pendidikan berbasis budaya yang menyatakan bahwa pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan relevansi pendidikan serta membantu mempertahankan nilai budaya masyarakat di tengah perubahan sosial (Nugroho & Lestari, 2023).

Namun, penelitian ini belum mengukur perubahan tingkat pelestarian budaya secara langsung. Oleh karena itu, temuan yang diperoleh lebih menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal menjadi strategi pembelajaran yang potensial untuk diterapkan dalam pendidikan nonformal.

3.2.6 Tantangan Implementasi Model Pembelajaran PNF

Meskipun model pembelajaran yang dikembangkan memperoleh respons positif dari tutor dan peserta didik, penelitian menemukan beberapa hambatan dalam proses implementasinya.

Pertama, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran menjadi salah satu kendala utama. Ketersediaan perangkat teknologi, media pembelajaran, dan akses internet masih menjadi faktor yang mempengaruhi optimalisasi penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran.

Kedua, kemampuan digital tutor masih memiliki variasi. Sebagian tutor membutuhkan pendampingan lebih lanjut dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran tidak hanya membutuhkan model yang tepat, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia sebagai pelaksana.

Ketiga, karakteristik peserta didik yang beragam menjadi tantangan dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai. Peserta didik pendidikan nonformal memiliki perbedaan usia, pengalaman pendidikan, dan latar belakang sosial sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel.

Keempat, pemanfaatan potensi lokal dalam pembelajaran masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar tidak hanya menjadi sumber materi pembelajaran, tetapi dapat menjadi bagian integral dari desain pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Mansyur et al. (2025) yang menyatakan bahwa transformasi pembelajaran berbasis teknologi pada pendidikan masyarakat masih menghadapi hambatan berupa kesiapan sumber daya manusia, keterbatasan infrastruktur, dan kebutuhan adaptasi terhadap perubahan teknologi.

Dengan demikian, keberhasilan implementasi model pembelajaran PNF tidak hanya ditentukan oleh desain model, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan kelembagaan, kesiapan tutor, ketersediaan fasilitas, serta keterlibatan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Inovasi pengembangan model pembelajaran Pendidikan Nonformal (PNF) di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, perkembangan zaman, dan potensi lokal daerah. Pengembangan model ini dilaksanakan melalui berbagai tahapan, mulai dari persiapan dan koordinasi, sosialisasi dan asesmen kebutuhan, pelatihan dan pendampingan, penguatan kelompok masyarakat, hingga pelestarian budaya berbasis kearifan lokal. Setiap tahapan dirancang secara sistematis dan partisipatif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan guna memastikan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat sasaran.

Melalui penerapan inovasi tersebut, penyelenggaraan PNF di Provinsi NTB diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, inklusif, dan

berkelanjutan. Selain meningkatkan kompetensi peserta didik dan kapasitas penyelenggara pendidikan, model pembelajaran yang dikembangkan juga berkontribusi dalam memperkuat peran masyarakat serta melestarikan nilai-nilai budaya lokal sebagai bagian dari identitas daerah. Dengan demikian, inovasi pengembangan model pembelajaran PNFTidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kualitas pendidikan nonformal, tetapi juga menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia yang unggul, mandiri, dan berdaya saing di Provinsi NTB.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada: (1) Pemerintah Kecamatan Sakra Barat yang telah memberikan izin dan dukungan pelaksanaan program; (2) Pemerintah Desa Sukarara, Pejaring, Rensing Bat, Kembang Are Sampai, dan Boyemare atas fasilitasi dan koordinasi dengan komunitas perajin; (3) BUMDes Abudaya Desa Sukarara atas dukungan dan komitmen untuk melanjutkan pendampingan perajin; (4) Seluruh perajin perempuan peserta program atas partisipasi aktif, antusiasme, dan dedikasi dalam mengikuti seluruh rangkaian pelatihan; (5) Tim fasilitator dan narasumber yang telah berbagi keahlian dan pengalaman dengan penuh kesabaran; (6) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pendidikan Mandalika yang telah memfasilitasi pelaksanaan program ini. Semoga program ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan kesejahteraan perajin perempuan dan pelestarian warisan budaya tenun Sukarara.

REFERENCES

- Almujahidin, S., Hidayat, R., & Jailani, M. A. (2025). *Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan di NTB : Fokus dan Inovasi di NTB adalah tingginya angka penyalahgunaan narkoba , khususnya di kalangan pelajar . Data. 03(02)*, 1628–1636. <https://doi.org/10.1063/5.0199760.R>
- Destiana, E. M., Sartika, D., & Puspitasari, N. (2025). *Management Pendidikan Abad 21 , Globalisasi , Teknologi. September*.
- Fatimah, S., & Apriono, D. (2024). *Jurnal Darma Agung Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis On Line Di Era Milenial (Alternative Pemecahan Masalah)*. 407–413.
- Imaniar, M. (2025). *Peran Pendidikan Nonformal dalam Mengurangi Angka Putus Sekolah di Wilayah Pedesaan. 6*, 77–84.
- Literatur, S., Dewi, K. K., Rukajat, A., & Hadiansyah, C. F. (2026). *Peran Pendidikan Nonformal dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor fundamental dalam menjangkau seluruh kebutuhan belajar masyarakat secara menyeluruh . kontribusi penting dalam meningkatkan kompetensi masyarakat , mengurangi angka. November 2025*.
- Mansyur, A., Sinaga, F. A., Siregar, T. M., & Frisnoiry, S. (2025). *Optimalisasi Kolaborasi dalam Integrasi Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran. 6(1)*, 33–40. <https://doi.org/10.51874/jips.v6i1.306>
- Nurhayani, N., & Venkatanathan, I. A. (2026). *Analisis Peran PKBM Minda Utama dalam Pendidikan Nonformal di Kota Bandung. 387–394*.
- Pazira, B., Salam, K., Fahmi, Z., Dani, R. S., & Putri, A. (2026). *Kewenangan dan Faktor*

Yang Menghambat dalam Pengelolaan Kelas. 02(1), 165–174.

- Putra, M. S., Lasmawan, I. W., Suharta, I. G. P., & Widiani, I. W. (2025). *Transformasi Pendidikan di Era Digital Solusi Kreatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. 3(2), 68–78.*
- Syifa, W. (2024). *AL-IJTIMA ' I : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT VOLUME 1 NOMOR 2 DESEMBER (2024) E-ISSN 3062-9411 Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Budaya Lokal Sebagai Pendekatan Strategis untuk Meningkatkan Relevansi dan Efektivitas Pendidikan Agama di Masyarakat AL-IJTIMA ' I : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT. 1, 149–172.*
- Mansyur, A., Sinaga, F. A., Siregar, T. M., & Frisnoiry, S. (2025). Optimalisasi kolaborasi dalam integrasi teknologi sebagai inovasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran, 6(1), 33–40.*
- Nugroho, A., & Lestari, R. (2023). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran sebagai strategi penguatan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 8(2), 145–158.*
- Putri, A., Rahman, F., & Hidayat, T. (2024). Contextual learning approaches in community education development. *Journal of Nonformal Education Research, 9(1), 55–68.*
- Rahmawati, D., Hasanah, U., & Prasetyo, E. (2023). Collaborative learning approaches in nonformal education: Community participation and learning engagement. *International Journal of Education and Practice, 11(3), 210–223.*
- Sari, M., & Kurniawan, D. (2022). Local wisdom-based learning development in community education. *Journal of Educational Research and Evaluation, 6(4), 512–523.*
- Widiastuti, N., Supriyanto, & Mulyono. (2023). Community participation in strengthening nonformal education programs. *Tunas Edu: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 120–132.*